

**PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA
BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
(STUDI KASUS 9 KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2008 - 2017)**

Moch. Rudy Setyawan¹, Sjamsul Arief²

Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

moch.rudysetyawan@gmail.com¹, sjamsul@untag.ac.id²

ABSTRACT

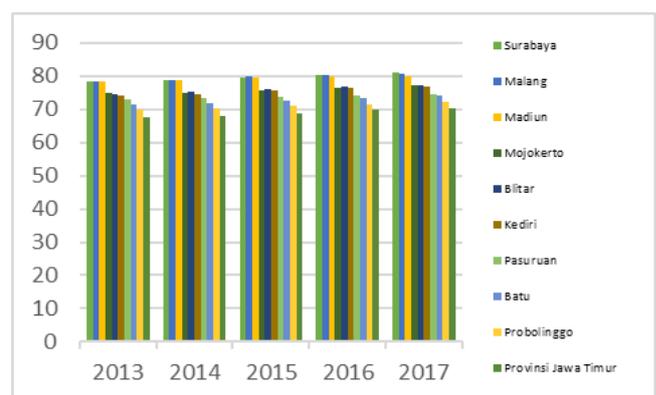
The prosperity of society is measured by the HDI (Human Development Index), so in order to improve people's health, it is necessary to use the Regional Budget (APBD) optimally and efficiently. The allocation of the APBD as an instrument aims at the economic development in addition to human development. This study analyzes the influence of fiscal decentralization, economic growth, and capital expenditure on the human development index of nine cities in East Java Province 2008-2017. This research uses panel data by using the Fixed Effect Model regression method which is processed by requiring Eviews 9, from the results of data processing showing that fiscal decentralization, economic growth, and capital expenditure have a partial significant and positive effect on the human development index of nine cities in East Java 2008 -2017.

Keywords: *Human Development Index, Regional Budget, Fiscal Decentralization, Economic Growth, Capital Expenditures.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia di provinsi Jawa Timur masih sangat rendah yang disebabkan tingkat pembangunan manusia pada tingkat kabupaten dan kota. (BPS, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan desentralisasi yang dirancang oleh pemerintah melalui Undang-Undang belum mampu memperbaiki kondisi-kondisi sektoral pada pemerintah daerah baik dari segi infrastruktur publik maupun dari segi pembangunan sumberdaya manusianya.

Gambar 1
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 9 Kota dengan Rata-rata Provinsi Jawa Timur



Dari hasil gambar di samping menunjukkan bahwa IPM Kota Surabaya merupakan kota IPM yang paling tinggi dibandingkan dengan yang lain dengan

prosentase 81.07, Kota Malang memiliki IPM 80.65, oleh Kota Madiun 80.13, Kota Mojokerto 77.13, Kota Blitar 77.1, Kota Kediri 76.77, Kota Pasuruan 74.39, Kota Batu 74.26, dan Kota Probolinggo 72.09 dari IPM masing-masing kota lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata IPM Provinsi Jawa Timur hanya 70.72.

Masalah pokok yang sering menjadi penghambat dalam pembangunan di Indonesia terletak pada kebijakan dan pelaksanaan pembangunan yang menjadi wewenang pemerintah pusat serta terdesentralisasi pembangunan dan pelayanan publik terutama di Jawa Timur sehingga menimbulkan kesenjangan pembangunan antar daerah.

Peran pemerintah dalam meningkatkan IPM juga dapat dipengaruhi melalui realisasi belanja pemerintah dalam pelayanan publik. Peran pemerintah dalam kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan pada pertimbangan bahwa daerahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori ekonomi pembangunan merupakan *grand theory* dalam penelitian ini. Di dalam teori ekonomi pembangunan

dijelaskan tentang perkembangan teori tersebut dari masa ke masa, termasuk di dalamnya penjelasan mengenai perkembangan alat ukur keberhasilan pembangunan

Indeks Pembangunan Manusia

Ukuran kesejahteraan manusia selalu mengalami perubahan. Menurut United Nations Development Program (UNDP), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (a process of enlarging people's choices). Menurut BPS (2017), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Variabel-variabel Indeks Pembangunan Manusia menurut BPS yaitu:

1. Angka Harapan Hidup Saat Lahir – AHH (*Life Expectacy*)
2. Rata-rata Lama Sekolah – RLS (*Mean Years of Schooling*)
3. Angka Harapan Lama Sekolah – HLS (*Expected Years of Schooling*)
4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Desentralisasi Fiskal

Dapat diartikan desentralisasi fiskal dapat memaknai sebagai pendelegasian otoritas fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintah otonom. Oates (1993) mendefinisikan desentralisasi fiskal sebagai suatu pelimpahan wewenang dan tanggung

jawab fiskal kepada tingkatan pemerintah yang lebih rendah dengan tujuan utama mencapai peran pemerintah yang lebih baik

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan.

Menurut (Jhingan, 2004), yang lebih relevan untuk digunakan adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah baik secara keseluruhan maupun sektoral.

Belanja Modal

Belanja Langsung/ Investasi Pembangunan untuk membiayai penyelenggaraan pembangunan dalam satu periode tertentu dan merupakan investasi dari pemerintah untuk mendorong kegiatan produksi nasional melalui pembangunan berbagai proyek sehingga produk domestik bruto meningkat sesuai dengan yang direncanakan (Departemen Keuangan RI, 1996).

Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan

penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Desentralisasi Fiskal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia 9 Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia 9 Kota di Provinsi Jawa Timur.
3. Belanja Modal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia manusia 9 Kota di Provinsi Jawa Timur.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis ini menggunakan data panel (pooled) yaitu menggabungkan antara cross section dengan time series. Dalam penelitian ini terdiri dari cross section 9 kota (Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Batu, Kota Probolinggo) Provinsi Jawa Timur dengan time seriesnya 10 tahun. Jadi total observasi 90 observasi. Metode tersebut diolah dengan alat ukur software Eviews versi 6. Pendekatan dan metode tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Data didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan Direktorat Jenderal Perimbangan

Keuangan (DJPk) Republik Indonesia

Tabel 1
Identifikasi Variabel

Populasi dan Sampel

Analisis ini menggunakan data panel yaitu menggabungkan antara cross section dengan time series. Di penelitian ini terdiri dari cross section 9 kota (Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Batu, Kota Probolinggo) di Provinsi Jawa Timur dengan sampel data time series selama 10 tahun dalam kurun 2008 - 2017.

No	Nama Variabel	Pengukuran	Simbol
1.	Desentralisasi Fiskal	Rasio PAD terhadap total pendapatan daerah	DF
2.	Pertumbuhan Ekonomi	Data PDRB yang diolah oleh BPS	PE
3.	Belanja Modal	Total Belanja Modal	BM
4.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	IPM

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (dependent variable) dan tiga variabel bebas (independent variable). Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (dependent variable) yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Variabel bebas (independent variable) yaitu Desentralisasi Fiskal (DF), Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Belanja Modal (BM).

Tabel di bawah ini menunjukkan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Variabel

Definisi operasional digunakan untuk membatasi dan memudahkan pemahaman, serta untuk menghindari kerancuan terhadap pemahaman variabel, maka perlu diberikan penjelasan dari masing-masing variabel. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) merupakan indeks komposit yang terdiri dari tiga komponen yaitu kesehatan, pendidikan, serta hidup layak. Kesehatan diukur dengan angka harapan hidup saat lahir, pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, dan standar hidup layak diukur dengan

pengeluaran perkapita disesuaikan. Variabel indeks pembangunan manusia ini diberikan simbol IPM yang merupakan variabel terikat.

2. Desentralisasi Fiskal (X1)

Derajat desentralisasi dihitung berdasarkan perbandingan antar jumlah Pendapatan Asli Daerah dengan total penerimaan daerah. Rasio ini menunjukkan derajat kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah. Semakin tinggi kontribusi PAD maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi.

3. Pertumbuhan Ekonomi (X2)

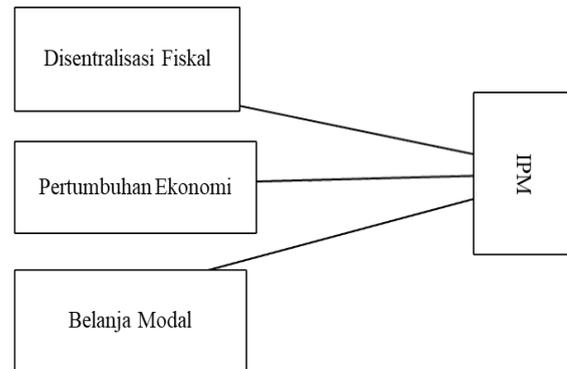
Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan (PDB) tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk biasanya dikaitkan dengan tingkat pembangunan ekonomi, atau bahkan tidak jarang dianggap hal yang sama.

4. Belanja Modal (X3)

Pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga kan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Dalam hal tersebut masuk ke dalam pembukuan

akuntansi dengan kata lain belanja modal akan mempengaruhi posisi keuangan.

Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal adalah metode regresi data panel. Metode ini adalah gabungan antara data cross section dan data time series. Dapat dikatakan juga bahwa, data panel adalah data dari beberapa individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika memiliki T periode waktu (t= 1,2,..., T) dan N jumlah individu (i= 1,2,...,N), maka dengan data panel kita akan memiliki total observasi sebanyak NT.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$IPMit = \alpha + \beta1DFit + \beta2PEit + \beta3PPit + \epsilon it$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

DF	: Desentralisasi Fiskal
PE	: Pertumbuhan Ekonomi
BM	: Belanja Modal
<i>I</i>	: Cross Section, yakni 9 Kota Provinsi Jawa Timur
<i>t</i>	: Time Series, yakni tahun pengamatan 2008 -2017
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
ε	: Error term

Teknik estimasi yang digunakan dalam penelitian ini metode regresi data panel. Data panel merupakan penggabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Penggunaan data panel dapat mencegah-terjadinya masalah *omitted variable* atau mengabaikan variabel yang relevan dan mengatasi interkorelasi diantara variabel- variabel bebas (Gujarati, 2012).

Pada dasarnya data panel mempunyai tiga metode yang digunakan. Menurut Gujarati (2012), metode yang pertama adalah pendekatan *pooled least square* (PLS). Kedua, pendekatan *fixed effect model* (FEM). Ketiga, pendekatan *random effect model* (REM).

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data

Panel

Dalam menentukan model regresi data panel dapat dilakukan pengujian estimasi dengan 3 pengujian. Pertama,- menggunakan uji *F-restricted* (Uji Chow) untuk memilih antara *pooled least square*

(PLS) atau *fixed effect model* (FEM). Kedua, menggunakan uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Ketiga, menggunakan uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara *pooled least square* (PLS) atau *random effect model* (REM).

Teknik Pengujian Hipotesis

Langkah berikutnya adalah pengujian statistik terhadap masing- masing variabel penelitian. Uji statistik bertujuan untuk menguji perolehan tingkat signifikansi dari koefisien regresi. Pengujian statistic dilakukan dengan menggunakan metode- metode sebagai berikut:

Uji t-Statistik

Uji t-statistik ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh secara individual (parsial) dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya. Salah satu cara untuk melakukan uji t-statistik ini adalah dengan menggunakan konsep P-value yaitu dengan membandingkan nilai P-value (nilai probabilitas tiap variabel) dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari suatu fungsi tersebut.

Dengan kata lain bahwa R^2 dapat mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel terikat. Besaran nilai koefisien determinasi berada dikisaran antara 0 sampai 1 (Gujarati, 2012).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Panel

Uji *F-Restricted* dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* pada output FEM terhadap $\alpha = 0.05$ pada masing-masing model.-Hasil uji *F-Restricted* yang dilakukan menggunakan Eviews 9 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji F-Restricted

	Model
Jumlah Observasi	90
Cross Section	9
Prob>F (FEM)	0.0000

Sumber: Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui, hasil uji *F-Restricted* menunjukkan nilai *p-value* pada output FEM sebesar 0.000. Hal ini berarti, *p-value* pada model lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan metode estimasi yang dapat digunakan adalah metode FEM. Setelah metode estimasi FEM dipilih , maka langkah selanjutnya melakukan uji Hausman dengan tujuan memilih antara

metode regresi data panel FEM atau REM yang lebih baik digunakan dalam penelitian.

Uji Hausman dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* chi square terhadap α pada masing-masing model. Hasil uji Hausman yang dilakukan menggunakan Eviews 9 pada kedua model dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

	Model
Chi Square	66.401289
Prob > Chi Sq.	0.0000

Sumber : Eviews 9 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil uji Hausman pada model menunjukkan nilai *p-value* Chisquare sebesar 0.0000. Maka hal tersebut berarti nilai pada *p-value* chi square pada model lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan metode estimasi yang dapat digunakan pada kedua model ialah metode estimasi FEM

Berdasarkan pemilihan metode estimasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang paling tepat untuk digunakan adalah metode regresi FEM.

Hasil Regresi Data Panel

Dengan menggunakan metode FEM (*Fixed Effect Model*) berikut merupakan hasil dari pengolahan Eviews 9.

Tabel 4
Hasil Regresi Data Panel

Metode		C	DF	PE	BM
FEM	Coefficient	- 14.98738	1.4580 60	4.3732 66	0.2633 51
	t-statistic	- 4.382063	4.8472 65	6.4090 00	2.0015 05
	Prob.	0.0000	0.0000	0.0488	0.0000
	R.Square	0.582253			

Sumber : Eviews 9 (telah diolah)

Hasil pengolahan regresi data panel diatas menunjukkan *coefficient* pada DF 1.458060 yang artinya setiap peningkatan Desentralisasi Fiskla sebesar 1% maka akan meningkatkan IPM sebesar 1.458060%, pada PE 4.373266 yang artinya setiap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan IPM sebesar 4.373266%, sedangkan pada BM 0.263351 yang berarti bahwa setiap peningkatan Belanja Modal sebesar 1% maka akan meningkatkan IPM sebesar 0.263351%.

Hasil *p-value* dari ketiga variabel menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 dengan masing-masing nilai DF sebesar 0.0000, PE sebesar 0.0000 dan BM sebesar 0.0488. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil regresi dengan menggunakan metode FEM menghasilkan nilai R^2 sebesar

0.582253. Hasil regresi metode FEM menunjukkan secara parsial variabel DF, PE, dan BM berpengaruh secara signifikan terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi dengan nilai probabilitas *p-value* masing-masing variabel yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05.

Uji t-Statistik

Uji t-Statistik merupakan pengujian terhadap koefisien variabel independen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan *p-value* t terhadap $\alpha = 0.05$. Hasil Uji t-Statistik yang dilakukan menggunakan Eviews 9 pada model berikut tabel 4.

Tabel 5
Hasil Uji t-Statistik

Variabel Independen	t-Statistik	Prob.
DF	4.847265	0.0000
PE	6.409000	0.0000
BM	2.001505	0.0488

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui, hasil uji t pada model menunjukkan *p-value* untuk variabel DF sebesar 0.0000, variabel PE sebesar 0.0000, dan variabel BM sebesar 0.0488. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen DF, PE, dan BM memiliki *p-value* lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0.05. Maka H_0 ditolak pada ketiga variabel independen yang berarti bahwa variabel independen DF, PE, dan BM berpengaruh secara signifikan terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di 9 Kota Provinsi Jawa Timur.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model. Hasil regresi FEM pada tabel 5.3 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.582253. Hasil regresi tersebut menunjukkan variabel independen pada model mampu menjelaskan variabel dependen IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 58.22 %, sisanya sebesar 41.78% persen dijelaskan oleh variabel diluar model.

Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 Kota Provinsi Jawa Timur.

Dari pengolahan estimasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel desentralisasi fiskal memiliki koefisien regresi sebesar 1.458060 dengan probabilitas *p-value* sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 menandakan bahwa variabel Desentralisasi Fiskal berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Hasil estimasi ini mampu membuktikan hipotesis yang

mengatakan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 Kota Provinsi Jawa Timur.

Dari pengolahan estimasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 4.373266 dengan probabilitas *p-value* sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 menandakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Hasil estimasi ini mampu membuktikan hipotesis yang mengatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 Kota Provinsi Jawa Timur.

Dari pengolahan estimasi pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal memiliki koefisien regresi sebesar 0.263351 dengan probabilitas *p-value* sebesar 0.0488. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 menandakan bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Hasil

estimasi ini mampu membuktikan hipotesis yang mengatakan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota Provinsi Jawa Timur.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Desentralisasi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2017.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2017.
3. Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah 9 kota provinsi Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan ekonomi kreatif,

broadcasting, pariwisata, restoran, perhotelan lain-lain supaya semakin tinggi pendapatan asli daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah.

2. Pemerintah 9 kota provinsi Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas & air bersih, perdagangan, hotel & restoran, pengangkutan, komunikasi, keuangan, dan jasa lain yang mampu meningkatkan PDRB.
3. Pemerintah 9 kota provinsi Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan pembangunan infrastruktur guna mempercepat aktivitas masyarakat sebagai lajur distribusi komoditas barang dan jasa untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.
4. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat memasukan data, APBD Pendidikan, APBD Kesehatan dan/atau konsumsi rumah tangga pada makanan yang secara langsung dapat mempengaruhi IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Tidak hanya data tambahan diatas pada peneliti berikutnya juga dapat memasukan data lainnya yang memepengaruhi IPM (Indeks Pembangunan Manusia) supaya penelitian terkait IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dapat lebih akurat dan dapat menutupi Fkekurangan

pada penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Badan Pusat Statistik. 2017.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2018. *Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2008-2017*. Surabaya: BPS (www.jatim.bps.go.id diakses pada September 2018).
- _____. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2017*. Surabaya: BPS (www.jatim.bps.go.id diakses pada Desember 2018)
- Budiono. 2002. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi (Buku I)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Darwanto & Yulia Yustikasari. 2007. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. 2018. *Dana Perimbangan menurut Kabupaten/Kota di Indonesia 2008-2017*. (www.djpk.depkeu.go.id diakses pada September 2018).
- Fachri, Mohammad. 2018. *Profil Kota Pasuruan*. Blogspot. (<http://mohammadfachrii.blogspot.com/2017/03/profil-kota-pasuruanjawa-timur.html> diakses desember 2018).
- Galuh, Putra. 2018. *Profil Kota Probolinggo*. wordpres. (<https://putragaluhblog.wordpress.com/2017/03/28/profil-kotaprobolinggo/> diakses desember 2018)
- Ginting dkk. 2008. *Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. IV (1): 17-24
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku II. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Jumadi et al. 2013. *The Impact of Fiscal Decentralization on Local Economic Development in East Java*. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS). XIII (1): 01-07
- Mangkoesoebroto, Guritno. 1991. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada
- Muhammad, Naufal. 2018. *Profil Kota Batu*. Blogspot. (<http://naufalmuhammad38.blogspot.com/2017/03/profil-kota-batu.html> diakses desember 2018)
- Oates, W. 1993. *Fiscal Decentralization and Economic Development*. National Tax Journal. (XLVI): 237-243
- Rarih, Dewi SW. 2018. *Profil Kota Mojokerto*. Wordpress (<https://dewiratihswordpress.com/2016/03/30/profil-kota-mojokerto/> diakses desember 2018).
- Saragih & Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Thoha, Mohammad. 2017. *Pengaruh Kapasitas Fiskal, Desentralisasi Fiskal, Dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Empat Kabupaten Di Wilayah Madura)*. Skripsi tidak diterbitkan. FEB Universitas Airlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004. Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Wikipedia Kota Kediri. 2018. *Profil Kota Kediri*. Wikipedia (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kediri diakses desember 2018).

Wikipedia Kota Madiun. 2018. *Profil Kota Madiun*. Wikipedia (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Madiun diakses desember 2018).

Wikipedia Kota Malang. 2018. *Profil Kota Malang*. Wikipedia (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang diakses desember 2018).

Wikipedia Kota Surabaya. 2018. *Profil Kota Surabaya*. Wikipedia (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya diakses desember 2018).

Yuniar, Retno. 2018. *Profil Kota Blitar*. Wordpress. (<https://retnoyuniar.wordpress.com/2016/03/29/profil-kota-blitar/> diakses desember 2018)